LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

1. Modul Ajar Pra-Siklus

A. Identitas

Nama	Maria Estiana Suryanti
Sekolah	SDN Merjosari 3 Kota Malang
Tahun ajaran	2026/2027
Semester	II
Mata Pelajaran	Bahasa indonesia
kelas	V
Lingkup materi	Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat (malin kundang)
Alokasi waktu	1 x 35 menit (1xpertemuan)

Tujuan pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VI dalam membaca dan memahami teks cerita rakyat, yang meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat) serta menyimpulkan isi bacaan.

Materi pembelajaran

Membaca dan memahami teks cerita rakyat
Cerita rakyat Malin Kundang

Metode pembelajaran pra-siklus

1. Cerama
2. Tanya jawab

Langkah-langka pembelajaran

1. Awal
   a. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan doa pembuk (salah satu siswa memimpin doa
   b. Guru mengecek kehadiran siswa
   c. Sebelum memulai kegiatan inti guru melakukan ice breaking terlebi dahulu guna untuk membangkitkan semangat siswa.
   d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Inti
   a. Guru menjelaskan sedikit terkait soal yang akan dikerjakan siswa
   b. Guru membagikan soal evaluasi beserta teks cerita
   c. Siswa mengerjakan soal yang sudah diberikan
3. Penutup
   a. Guru menanyakan kesulitan yang siswa dapatkan saat mengerjakan soal
   b. Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup

SOAL EVALUASI

“Malin kundang”

Pada zaman dahulu, di sebuah desa nelayan di Sumatra Barat, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Malin Kundang bersama ibunya. Mereka hidup sederhana karena ayah Malin telah lama meninggal dunia. Ibu Malin bekerja keras setiap hari demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Ketika beranjak dewasa, Malin merasa ingin merantau untuk mengubah nasib. Dengan berat hati, ibunya mengizinkan Malin pergi dan berpesan agar ia selalu ingat kepada orang tua. Malin pun berlayar dengan kapal dagang dan berjanji akan kembali.

Bertahun-tahun kemudian, Malin berhasil menjadi saudagar kaya dan menikah dengan seorang wanita bangsawan. Suatu hari, kapalnya berlabuh di desa tempat ia dibesarkan. Ibu Malin yang mendengar kabar itu segera menemui Malin dengan penuh harap.

Namun, Malin malu mengakui ibunya yang berpakaian sederhana di hadapan istrinya. Ia bahkan mengusir ibunya dengan kasar. Sang ibu sangat sedih dan terluka hatinya. Dalam kesedihannya, ia berdoa kepada Tuhan agar Malin diberi pelajaran.

Tak lama setelah Malin berlayar kembali, badai besar datang menghantam kapalnya. Kapal itu hancur dan Malin terlempar ke pantai. Tubuh Malin perlahan berubah menjadi batu sebagai akibat dari perbuatannya yang durhaka kepada ibu. Sejak saat itu, masyarakat percaya bahwa batu tersebut adalah Malin Kundang.

A. Soal Pilihan Ganda

1. Konflik utama dalam cerita Malin Kundang terjadi karena …
   A. Malin gagal berdagang saat merantau
   B. Malin merasa malu mengakui ibunya yang miskin
   C. Ibu Malin melarang Malin menikah
   D. Penduduk kampung membenci Malin sejak kecil
2. Perubahan watak Malin dari awal hingga akhir cerita menunjukkan bahwa …
   A. kekayaan selalu membawa kebahagiaan
   B. keberhasilan membuat seseorang semakin rendah hati
   C. status sosial dapat memengaruhi sikap seseorang
   D. pendidikan lebih penting daripada keluarga
3. Latar tempat yang paling berpengaruh terhadap alur cerita adalah …
   A. rumah Malin ketika kecil
   B. pasar tempat ibunya bekerja

C. kapal dagang Malin
D. kampung nelayan tempat Malin dilahirkan

4. Alasan Malin tidak mengakui ibunya berkaitan langsung dengan …
   A. rasa takut kepada istrinya
   B. keinginannya menjaga harga diri dan status sosial
   C. kemarahan masa lalu kepada ibunya
   D. kesalahpahaman yang terjadi di Pelabuhan
5. Sikap ibu Malin Kundang mencerminkan nilai karakter berikut, KECUALI …
   A. kesabaran
   B. kasih sayang
   C. keikhlasan
   D. kesombongan
6. Doa ibu Malin dalam cerita berfungsi sebagai …
   A. awal pengenalan tokoh utama
   B. penutup cerita tanpa makna
   C. puncak konflik (klimaks)
   D. pengenalan latar waktu
7. Amanat utama cerita Malin Kundang adalah …
   A. anak harus selalu mengikuti keinginan orang tua
   B. kesuksesan diperoleh melalui kerja keras semata
   C. anak tidak boleh durhaka kepada orang tua
   D. merantau adalah jalan terbaik menuju keberhasilan
8. Hukuman yang diterima Malin Kundang dalam cerita bertujuan untuk …
   A. menakut-nakuti anak-anak agar patuh
   B. memberikan hiburan kepada pembaca
   C. menegaskan akibat dari perilaku durhaka
   D. menunjukkan kekuatan tokoh ibu
9. Jika akhir cerita diubah sehingga Malin meminta maaf dan dimaafkan ibunya, pesan moral cerita akan …
   A. hilang sepenuhnya
   B. tetap ada tetapi disampaikan dengan cara berbeda
   C. menjadi tidak jelas dan membingungkan
   D. bertentangan dengan nilai budaya
10. Perilaku berikut yang PALING sesuai dengan pesan moral cerita Malin Kundang adalah …
    A. bangga menceritakan keberhasilan diri sendiri
    B. menghormati orang tua meskipun dalam keadaan miskin
    C. menjaga jarak dari keluarga agar sukses
    D. menutupi asal-usul demi menjaga nama baik

B. Soal uraian/esai

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!!!

1. Sebutkan dua nilai karakter yang dapat diteladani dari tokoh ibu Malin Kundang!
   Jawaban:

2. Sebutkan alasan utama Malin Kundang tidak mengakui ibunya ketika kembali ke kampung halaman-nya!
   Jawaban:

3. Dimanakah latar tempat utama dalam cerita Malin Kundang!
   Jawaban:

ASESMEN / PENILAIAN HASIL PRA-SIKLUS

Skala Penilaian:

Skor	**Kriteria**
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

No	**Nama siswa**	**Kelancaran Membaca**				**Ketepatan Pengucapan**				**Pemahaman Isi Bacaan**				**Total skor**
		4	**3**	**2**	**1**	**4**	**3**	**2**	**1**	**4**	**3**	**2**	**1**	
1	**Adinda**	√					√				√			
2	**Andhara elisya**	√					√					√		
3	**Altan**		√				√				√			
4	**Aqila**	√				√				√				
5	**Arka**	√				√					√			
6	**Asila**		√				√				√			
7	**Bella**	√				√					√			
8	**Bilqis amanda**	√					√			√				
9	**Della**	√					√			√				
10	**Yovani**		√				√				√			
11	**Dzakiyah**	√					√				√			
12	**Hafidz**	√				√				√				
13	**Yuki**		√				√					√		
14	**Gilang**	√					√				√			
15	**Maura**	√				√				√				
16	**Bagas**	√					√				√			
17	**Aqrila**		√					√			√			

18	**Rafaldy**	√				√				√				
19	**Nelson**		√				√				√			
20	**Devita**	√				√				√				
21	**Nadira**	√				√					√			
22	**annisa**	√				√				√				
23	**Siswanto**													
24	**Rifki**		√				√				√			
25	**Rodia**													
26	**Vani**	√					√				√			
27	**Nur ramadhan**													
28	**Zaidah**	√				√					√			

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

28

2. Modul Ajar Siklus I dan II

KURIKULUM MERDEKA

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat

kelas V semester II
SDN Merjosari 3 Kota Malang



Disusun Oleh
Maria estiana suryanti
2022720067

Sekolah	SDN Merjosari 3 Kota Malang
Tahun ajaran	2026/2027
Semester	II
Mata Pelajaran	Bahasa indonesia
kelas	V
Lingkup materi	Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat (malin kundang)
Alokasi waktu	1 x 35 menit (1xpertemuan)

C. Identifikasi

Siswa	• **Pengetahuan awal** pengetahuan awal yang dibutuhkan adalah pemahaman dasar tentang teks naratif sederhana, mengenal unsur cerita seperti tokoh dan latar, serta pengalaman sebelumnya dalam membaca atau mendengarkan cerita rakyat dari berbagai daerah. • **Kemampuan membaca** Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami isi teks secara utuh, mengidentifikasi informasi penting dari cerita rakyat, serta membaca dengan intonasi dan lafal yang tepat. Siswa juga diharapkan mampu menemukan unsur cerita seperti tokoh, latar, dan amanat melalui kegiatan membaca terpandu maupun mandiri. • **Kebutuhan belajar** - **Pembelajaran yang bermakna (Meaningful Learning)** Pembelajaran menjadi bermakna karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami nilai moral, unsur cerita, dan pesan budaya yang terkandung dalam cerita rakyat. Dengan menganalisis tokoh, alur, dan amanat, siswa dapat menghubungkan isi cerita dengan kehidupan

	sehari-hari sehingga pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami.
	- **Pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning),** Pembelajaran menjadi menyenangkan melalui aktivitas seperti membaca cerita rakyat bergambar, bermain peran (drama kecil), membuat komik singkat cerita rakyat, atau menebak tokoh berdasarkan potongan cerita. Aktivitas ini membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. - **Pembelajaran yang penuh kesadaran (Mindful Learning)** Pembelajaran menjadi penuh kesadaran (mindful) dengan mengajak siswa membaca teks secara perlahan, memahami setiap bagian cerita dengan fokus, dan merefleksikan nilai moral yang ditemukan. Siswa juga diajak menyadari proses membaca mereka, misalnya dengan mencatat bagian cerita yang paling menarik atau membagikan pemahaman mereka melalui diskusi kelompok secara tenang dan terarah.
Materi Pelajaran	Pokok-pokok materi yang akan dipelajari antara lain: **1. Pengertian Cerita Rakyat** Siswa akan mempelajari pengertian cerita rakyat sebagai kisah yang berkembang secara turun-temurun di masyarakat dan mengandung nilai budaya serta pesan moral. Contoh yang dipelajari antara lain *Malin Kundang.* **2. Struktur Cerita Rakyat**

	Materi akan menjelaskan bahwa teks cerita rakyat memiliki struktur yang terdiri dari orientasi (pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (munculnya masalah), resolusi (penyelesaian masalah), dan amanat (pesan moral). Setiap bagian akan dipelajari melalui contoh teks. **3. Unsur Intrinsik** Siswa akan belajar tentang unsur-unsur pembangun cerita seperti tokoh dan penokohan, latar (tempat, waktu, suasana), alur, tema, dan amanat. Materi menekankan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk membentuk jalan cerita. **4. Kebahasaan Cerita Rakyat** Materi ini akan menjelaskan ciri kebahasaan dalam cerita rakyat, seperti penggunaan kata kerja aksi (berlari, menolong), kata sifat untuk menggambarkan watak tokoh, kalimat langsung, tidak langsung, dan kosakata khas daerah atau budaya. **5. Pemahaman Bacaan** Siswa akan mempelajari cara memahami isi teks cerita rakyat melalui kegiatan menemukan informasi penting, menentukan makna kata sulit, mengidentifikasi tokoh utama, alur cerita, dan pesan moral, serta menyimpulkan isi bacaan. **6. Penyajian Kembali Cerita** Materi akan mengajak siswa untuk menyajikan kembali cerita rakyat dalam berbagai bentuk, seperti menceritakan kembali secara lisan, menulis ringkasan, membuat komik sederhana, atau melakukan drama kecil berdasarkan tokoh cerita.
Dimensi Profil Lulusan	Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran

	✓ DPL2 Kewargaan o DPL1 Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME o DPL2 Kewargaan ✓ DPL3 Penalaran kritis o DPL4 Kreativitas o DPL5 Kolaborasi o DPL6 Kemandirian o DPL7 Kesehatan o DPL8 Kommunikasi

D. Desain Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu membaca dan memahami isi teks cerita rakyat dengan mengidentifikasi struktur cerita, unsur intrinsik, dan ciri kebahasaannya, serta menyajikan kembali isi cerita secara lisan maupun tulisan untuk menunjukkan pemahaman dan apresiasi terhadap nilai moral dan budaya yang terkandung di dalamnya.
Lintas Disiplin Ilmu	**Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)** Pembelajaran cerita rakyat *Malin Kundang* dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui proyek membuat komik atau ilustrasi adegan cerita, yang melatih kreativitas, keterampilan menggambar, dan kemampuan siswa mengekspresikan alur cerita secara visual.
Tujuan Pembelajaran	Siswa mampu membaca dan memahami teks cerita rakyat Malin Kundang dengan mengidentifikasi unsur cerita dan pesan moral, serta menyajikan kembali isi cerita secara lisan atau tulisan dengan bahasa yang runtut dan jelas.
Topik Pembelajaran	Membaca dan memahami teks cerita rakyat (malin kundang)
Praktik Pedagogis	Pendekatan: Deep Learning Model pembelajaran: Problem Based Learning

	Metode pembelajaran: Tanya jawab, penugasan, ceramah, diskusi kelompok
Kemitraan Pembelajaran	**Orang tua:** Orang tua mendampingi anak membaca kembali cerita *Malin Kundang* di rumah dan berdiskusi tentang nilai moral seperti rasa hormat kepada orang tua. **Tutor sebaya:** Siswa bekerja secara berkelompok untuk mengidentifikasi tokoh, alur, dan amanat dalam cerita, kemudian saling menceritakan kembali isi cerita secara bergantian.
Lingkungan pembelajaran	Ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran
Pemanfaatan Digital	1. Video Cerita Rakyat (malin kundang) YouTube/Animasi Edukasi 2. PowerPoint

E. Pengalaman belajar

Langkah-langkah pembelajaran

Awal (5-10 menit)	Apersepsi dan motivasi (5-10 menit): **1.** Guru membuka kelas dengan salam dan mengajak peseta didik untuk berdoa bersama. Guru menyampaikan pentingnya bersyukur kepad tuhan atas Kesehatan yang diberikan sehinga bisa beraktivitas **(Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME)** 2. Siswa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke (https://youtu.be/OUjaLlU6gWw?si=a3VmcpQMGdyb4EJD) 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Ice breaking "Buka tutup-buka tutup bertepuk tangan" dan game “lakukan apa yang dilihat tapi jangan lakukan apa yang di dengar” siswa berdiri dan mengikuti instruksi dari guru. Ini merupakan cara untuk menguji kosentrasi siswa **(Menggembirakan dan Berkesadaran)**
Inti	**Memahami (prinsip pembelajaran berkesadaran)** **Sintak 1 orientasi pada masalah** 1. Guru menampilkan gambar Malin Kundang di kapal mewah dan ibunya yang tua dan lusuh 2. Guru menanyakan pertanyaan pemantik. Apa yang kalian pikirkan melihat dua gambar ini? Apa hubungan mereka? 3. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut (penalaran kritis)

	4. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa **Mengaplikasikan (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)** **Sintak 2 mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran** 1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (5-6 orang) 2. Guru menampilkan LKPD kepada siswa 3. Guru melakukan ice breaking tepuk semangat **Sintak 3 memberikan arahan pengelompokan secara individu dan kelompok** 1. Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (kolaborasi) 2. Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD (kreativitas) 3. Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompoknya (kolaborasi) 4. Siswa yang sudah selesai diminta untuk mengecek dan melengkapi kembali hasil pekerjaan kelompok **Sintak 4 melakukan pengembangan dan menyajikan hasil** 1. Siswa melakukan presentasi hasil diskusinya (kolaborasi) 2. Guru dan siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi 3. Guru mengapresiasi dan memberikan penguatan materi kepada semua kelompok 4. Guru memberikan ice breaking gerak dan lagu **Merefleksi prinsip pembelajaran bermakna dan menggembirakan** **Sintak 5 menganalisis masalah** 1. Melakukan pengamatan materi pembelajaran siswa 2. Guru memberikan umpan balik umum dan apresiasi atas kerja keras siswa.
Penutup	1. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal singkat Penalaran kritis 2. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan atau refleksi dari pembelajaran 3. Guru menutu pembelajaran dengan memberikan pesan positif dan motivasi kepada siswa

F. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pada awal pembelajaran	Asesmen diagnostik non kognitif berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui kondisi awal melalui siswa
Asesmen pada proses pembelajaran	LKPD
Asesmen pada akhir pembelajaran	Diskusi, presentasi, unjuk kerja

Guru wali kelas V Malang, 21 Januari 2026

……. Maria Estiana Suryanti

NIP: 2022720067

Lampiran

1. **Bahan Ajar**
2. **Media Pembelajaran**
3. **LKPD**
4. **Instrumen Penilaian**

KURIKULUM MERDEKA

BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA

Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat

kelas V semester II
SDN Merjosari 3 Kota Malang



Disusun Oleh
Maria estiana suryanti
2022720067

Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyar

Kelas v semester II



Pengertian cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, biasanya disampaikan secara lisan.



Cerita ini mencerminkan budaya, adat istiadat, dan kepercayaan suatu daerah serta mengandung pesan moral atau nilai-nilai kehidupan.

ciri-ciri cerita rakyat

1. Disampaikan secara lisan : Cerita rakyat awalnya diceritakan dari mulut ke mulut sebelum dituliskan
2. Bersifat turun-temurun
3. Bersifat khayalan (fiktif) : cerita tersebut berasal dari imajinasi atau
4. Mengandung pesan moral : nasihat atau ajaran baik yang dapat diambil dari sebuah cerita
5. Berlatar tempat tertentu : misalnya desa, gunung, sungai, atau kerajaan.
6. Tokohnya sederhana dan khas (pelaku) seperti tokoh baik dan tokoh jahat
7. Tidak diketahui pengarangnya



jenis-jenis cerita rakyat

1. Legenda : Itu menceritakan tentang asal-usul suatu tempat, daerah, atau benda.
2. Dongeng : Cerita khayalan yang bertujuan untuk hiburan dan mengandung pesan moral.
3. Mitos : Cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat tentang dewa, makhluk gaib, atau kejadian alam.
4. Fabel : cerita yang tokohnya adalah hewan



Contoh cerita rakyat (Malin Kundang)

Pada zaman dahulu, di sebuah desa nelayan di Sumatra Barat, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Malin Kundang bersama ibunya. Mereka hidup sederhana karena ayah Malin telah lama meninggal dunia. Ibu Malin bekerja keras setiap hari demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ketika beranjak dewasa, Malin merasa ingin merantau untuk mengubah nasib. Dengan berat hati, ibunya mengizinkan Malin pergi dan berpesan agar ia selalu ingat kepada orang tua. Malin pun berlayar dengan kapal dagang dan berjanji akan kembali.

Bertahun-tahun kemudian, Malin berhasil menjadi saudagar kaya dan menikah dengan seorang wanita bangsawan. Suatu hari, kapalnya berlabuh di desa tempat ia dibesarkan. Ibu Malin yang mendengar kabar itu segera menemui Malin dengan penuh harap.



Namun, Malin malu mengakui ibunya yang berpakaian sederhana di hadapan istrinya. Ia bahkan mengusir ibunya dengan kasar. Sang ibu sangat sedih dan terluka hatinya. Dalam kesedihannya, ia berdoa kepada Tuhan agar Malin diberi pelajaran.

Tak lama setelah Malin berlayar kembali, badai besar datang menghantam kapalnya. Kapal itu hancur dan Malin terlempar ke pantai. Tubuh Malin perlahan berubah menjadi batu sebagai akibat dari perbuatannya yang durhaka kepada ibu.

Sejak saat itu, masyarakat percaya bahwa batu tersebut adalah Malin Kundang. Cerita ini mengajarkan bahwa kita harus selalu menghormati dan berbakti kepada orang tua.

unsur-unsur cerita rakyat

1. Tokoh : Tokoh adalah pelaku dalam cerita
2. Watak atau sifat tokoh : karakter tokoh dalam cerita
3. Latar :keterangan tempat, waktu, dan suasana
4. Alur (jalan cerita) : Alur adalah urutan peristiwa dalam cerita, mulai dari awal, tengah, hingga akhir.
5. Amanat atau pesan moral : pelajaran baik yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.



KURIKULUM MERDEKA

MEDIA PEMBELAJARAN

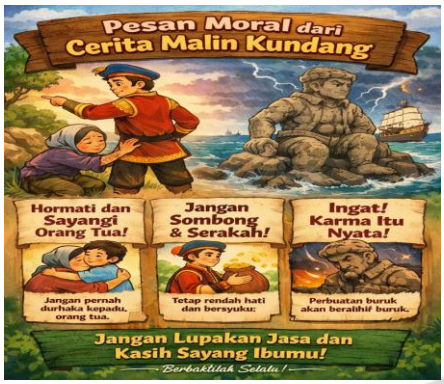
Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat

kelas V semester II
SDN Merjosari 3 Kota Malang



Disusun Oleh
Maria estiana suryanti
2022720067

MEDIA PEMBELAJARAN





Link video pembelajaran

https://youtu.be/dV8Y6eMd_Jo

Posret Pesan Moral



Link video Cerita rakyat (malinkundang)

https://youtu.be/dvfiAdgfkJc?si=7G0kvlCXp7OhnFrG



Powerpoint

https://www.canva.com/design/DAG9tOwgdkY/wQsBGIcNPdMQWjaYB7axrQ/edit?utm_content=DAG9tOwgdkY&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

KURIKULUM MERDEKA

LKPD

Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat

kelas V semester II
SDN Merjosari 3 Kota Malang



Disusun Oleh
Maria estiana suryanti
2022720067

Cerita Rakyat
Malin Kundang

Pada zaman dahulu, di sebuah desa nelayan di Sumatra Barat, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Malin Kundang bersama ibunya. Mereka hidup sederhana karena ayah Malin telah lama meninggal dunia. Ibu Malin bekerja keras setiap hari demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Ketika beranjak dewasa, Malin merasa ingin merantau untuk mengubah nasib. Dengan berat hati, ibunya mengizinkan Malin pergi dan berpesan agar ia selalu ingat kepada orang tua. Malin pun berlayar dengan kapal dagang dan berjanji akan kembali.

Bertahun-tahun kemudian, Malin berhasil menjadi saudagar kaya dan menikah dengan seorang wanita bangsawan. Suatu hari, kapalnya berlabuh di desa tempat ia dibesarkan. Ibu Malin yang mendengar kabar itu segera menemui Malin dengan penuh harap.

Namun, Malin malu mengakui ibunya yang berpakaian sederhana di hadapan istrinya. Ia bahkan mengusir ibunya dengan kasar. Sang ibu sangat sedih dan terluka hatinya. Dalam kesedihannya, ia berdoa kepada Tuhan agar Malin diberi pelajaran.

Tak lama setelah Malin berlayar kembali, badai besar datang menghantam kapalnya. Kapal itu hancur dan Malin terlempar ke pantai. Tubuh Malin perlahan berubah menjadi batu sebagai akibat dari perbuatannya yang durhaka kepada ibu.

Sejak saat itu, masyarakat percaya bahwa batu tersebut adalah Malin Kundang. Cerita ini mengajarkan bahwa kita harus selalu menghormati dan berbakti kepada orang tua.

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah kembali cerita rakyat malin kundang dengan saksama
2. Amati gambar pada poster dengan teliti.
3. Warnai gambar pada poster dengan rapi dan menarik.
4. Tuliskan pesan moral cerita Malin Kundang pada kotak yang tersedia.
5. Pastikan tulisan dapat dibaca dengan jelas dan rapi
6. Periksa kembali hasil pekerjaanmu.
7. Kumpulkan poster sesuai waktu yang ditentukan oleh guru.

Nama anggota kelompok

1. ……..
2. ……..
3. ……..
4. ……..
5. ……..



ASESMEN / PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. ASESMEN DIAGNODTIK NON KOGNITIF

Mengetahui kondisi awal mental para siswa

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		

2. ASESMEN FORMATIF

Diskusi: melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapkan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim.

Presentasi: melatih kemampuan siswa dalam melatih berbicara didepan umum, berani mengajukan pertanyaan terhdap pemaparan hasil kerja milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok.

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya.

FORMAT PENILAIAN FORMATIF

No	Nama Siswa	SKOR					Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	**Adinda**							
2	**Andhara elisya**							
3	**Altan**							
4	**Aqila**							
5	**Arka**							
6	**Asila**							
7	**Bella**							
8	**Bilqis amanda**							
9	**Della**							
10	**Yovani**							
11	**Dzakiyah**							
12	**Hafidz**							
13	**Yuki**							
14	**Gilang**							
15	**Maura**							
16	**Bagas**							
17	**Aqrila**							
18	**Rafaldy**							

19	**Nelson**							
20	**Devita**							
21	**Nadira**							
22	**annisa**							
23	**Siswanto**							
24	**Rifki**							
25	**Rodia**							
26	**Vani**							
27	**Nur ramadhan**							
28	**Zaidah**							

Skor	Deskripsi Umum
5	Sangat aktif berkontribusi dalam diskusi dan presentasi, ide orisinal, komunikasi sangat jelas, keterampilan kerja sangat baik dan konsisten
4	Aktif berdiskusi dan presentasi, mampu menjelaskan ide dengan baik, keterampilan kerja terlihat dan berkembang
3	Cukup aktif, dedekali berpartisipasi dalam diskusi / presentasi, menjawab jika ditanya, keterampilan dasar mulai terlihat
2	Kurang aktif, jarang berbicara atau menyumbang ide, presentasi kurang jelas, keterampilan belum konsisten
1	Tidak menunjukkan partisipasi, tidak memahami tugas, tidak menunjukkan keterampilan dan perkembangan kerja.

Rubrik Penilaian

a. Instrumen Penilain Sikap

1) Sikap Spiritual

Teknik penilaian: Penilaian diri
Instrumen penilaian: Rubrik
Nama Siswa:…….

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
2	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3	Siswa saling membantu antar sesama				
4	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

2) Sikap Sosial

Teknik penilaian: Penilaian diri
Instrumen penilaian: Rubrik
Nama Siswa:…….

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa mampu berkkomunikasi dengan baik				
2	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3	Siswa peduli terhadap lingkungan				
4	Siswa mampu menghargai setiap perbedaan pendapat				

Keterangan

SL = Selalu : Sangat baik (4)

SR = Sering : Baik (3)

KD =Kadang-kadang : Cukup (2)

TP =Tidak pernah : Perlu bimbingan (1)

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

28

b. Instrumen penilaian pengetahuan
Penilaian kelompok pengerjaan LKPD

No	Nama Kelompok	Aspek penilaian				Jumlah nilai
		Membaca dan memahami teks cerita rakyat	Kerapian dan Estetika	Kerjasama dan partisipasi aktif kelompok	Kemandirian kelompok dalam pengerjaan	

Panduan Skor

Aspek penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Isi Cerita rakyat	Poster menunjukkan pemahaman cerita Malin Kundang dengan	Poster menunjukkan pemahaman cerita dengan baik, namun ada bagian	Poster hanya menampilkan sebagian isi cerita; pemahaman pesan moral masih kurang	Poster tidak menunjukkan pemahaman isi cerita atau pesan moral keliru.

	sangat baik; tokoh, peristiwa, dan pesan moral tergambar jelas dan tepat.	yang kurang lengkap atau kurang mendalam.	jelas.	
Kesesuaian Pesan Moral	Pesan moral sangat sesuai dengan cerita Malin Kundang dan ditulis dengan kalimat jelas serta mudah dipahami.	Pesan moral sesuai dengan cerita, namun kalimat masih perlu diperbaiki.	Pesan moral kurang tepat atau masih terlalu umum.	Pesan moral tidak sesuai dengan cerita atau tidak jelas.
Kerapian dan Estetika Poster	Poster sangat rapi, menarik, penggunaan warna dan gambar serasi serta enak dilihat.	Poster cukup rapi dan menarik, meskipun tata letak atau warna kurang seimbang.	Poster kurang rapi, warna dan gambar kurang mendukung pesan.	Poster sangat tidak rapi dan sulit dibaca atau dipahami.
Kelengkapan Poster	Poster memuat judul, gambar, dan pesan moral secara lengkap dan tersusun baik.	Poster memuat unsur utama, namun ada bagian yang kurang lengkap.	Poster hanya memuat sebagian unsur (misalnya tanpa judul atau gambar kurang jelas).	Poster tidak memuat unsur penting secara lengkap.
Kerja Sama Kelompok	Semua anggota berpartisipasi aktif, saling bekerja sama, dan berbagi tugas secara adil.	Sebagian besar anggota aktif dan bekerja sama dengan baik.	Hanya beberapa anggota yang aktif, yang lain kurang terlibat.	Hanya satu atau dua siswa yang bekerja, anggota lain pasif.
Kemandirian dalam Pengerjaan	Kelompok bekerja mandiri dan percaya diri, hanya	Kelompok cukup mandiri dengan sedikit	Kelompok sering membutuhkan bimbingan guru saat	Kelompok sangat bergantung pada bantuan guru di

	meminta bantuan guru jika sangat diperlukan.	arahan dari guru.	mengerjakan.	setiap langkah.

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

28

C. Instrumen penilaian Keterampila

Penilaian Hasil unjuk Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		Kesesuaian dengan tugas	Kerapian dan kejelasan	Kerja sama kelompok	Presentasi hasil	
1						
2						
3						
4						
5						

Pedoman Skor

Aspek penilaian	Skor 4 (Sangat baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian dengan tugas	Hasil kerja sangat sesuai dengan instruksi, lengkap dan benar	Hasil kerja sesuai dengan instruksi, namun ada sedikit bagian yang kurang lengkap	Hasil kerja kurang sesuai dengan instruksi dan ada beberapa kesalahan	Hasil kerja tidak sesuai dengan instruksi atau banyak sekali kesalahan.
Kerapian dan kejelasan	Hasil kerja sangat rapi, bersih, dan mudah dipahami oleh semua anggota kelompok lain	Hasil kerja cukup rapi dan jelas, namun ada beberapa bagian yang kurang tertata	Hasil kerja kurang rapi dan sulit dipahami	Hasil kerja sangat tidak rapi dan tidak jelas
Kerja sama kelompok	Semua anggota aktif dan berbagi tugas	Sebagian besar anggota aktif	Hanya sebagian kecil yang aktif	Tidak tampak kerja sama kelompok

Presentasi hasil	Mampu mempresentasikan dengan sangat jelas, percaya diri, sistematis dan menjawab pertanyaan dengan baik	Mampu mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri, meskipun terkadang ada bagian yang kurang lengkap.	Mampu mempresentasikan namun dengan kurang percaya diri atau informasi yang disampaikan kurang runtut.	Tidak mampu mempresentasikan atau presentasi tidak jelas dan tidak sistematis.

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x 100

2

A. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Tujuan remedial: Jika siswa belum mencapai tujuan pembelajaran dalam membaca dan memahami teks cerita rakyat *Malin Kundang*, kegiatan remedial difokuskan pada pemahaman isi cerita dan pesan moral melalui kegiatan yang lebih sederhana, konkret, dan dengan bimbingan guru.

Strategi remedial:

1. Siswa diminta untuk membuat tabel sederhana yang terdiri dari 3 kolom: "Bagian Cerita", "Isi Cerita", dan "Pesan Moral".
   Contoh: Siswa mengisi tabel berdasarkan cerita *Malin Kundang* dengan bimbingan guru.
2. Guru dapat menyediakan potongan teks pendek atau gambar adegan cerita (Malin berpamitan, Malin durhaka, Malin dikutuk menjadi batu) untuk dipilih dan ditempel oleh siswa. Kegiatan ini membantu siswa fokus pada pemahaman inti cerita dan pesan moral sebelum membuat poster.

Pengayaan

Tujuan pengayaan: Untuk siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pengayaan diberikan agar siswa dapat mendalami dan mengaitkan pesan moral cerita rakyat dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi pengayaan:

Siswa diminta untuk membuat **poster lanjutan atau tulisan singkat** yang berisi:

1. Pesan moral cerita *Malin Kundang*
2. Contoh penerapan pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar)

B. REFLEKSI GURU DAN SISWA

Refleksi guru

No	Aspek	Refleksi Guru	Jawaban
1.	Penguasaan materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktivitas pembelajaran ini	
2	Penyampaian materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada siswa?	
3	Umpan balik	Apakah 100% siswa telah mencapai peguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	

Refleksi siswa:

1. Hal baru apa yang kalian dapatkan pada pelajaran kali ini?
2. Apakah kalian hidup sebagai individu, berkelompok, atau komunitas? Mengapa?
3. Apakah ada makhluk hidup yang hanya tinggal sendiri di lingkungannya
4. Menurut kalian apa itu ekosistem?
5. Bagian dari ekosistem apakah kalian?

SOAL EVALUASI

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Cerita rakyat adalah …
   A. cerita yang ditulis oleh pengarang terkenal
   B. cerita yang berasal dari kehidupan nyata
   C. cerita yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat
   D. cerita yang selalu berisi kisah sedih
2. Tokoh utama dalam cerita rakyat adalah …
   A. tokoh yang hanya muncul sekali
   B. tokoh yang paling sering diceritakan dan berperan penting
   C. tokoh yang selalu bersifat jahat
   D. tokoh tambahan dalam cerita
3. Latar tempat dalam cerita rakyat menunjukkan …
   A. waktu terjadinya cerita
   B. suasana dalam cerita
   C. lokasi terjadinya peristiwa
   D. watak tokoh utama
4. Pesan moral dalam cerita rakyat adalah …
   A. bagian awal cerita
   B. hiburan semata
   C. nilai atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita
   D. nama tokoh dalam cerita
5. Cerita rakyat biasanya mengandung nilai …
   A. teknologi modern
   B. budaya dan kehidupan masyarakat setempat
   C. ilmu pengetahuan
   D. perdagangan internasional
6. Cerita rakyat *Malin Kundang* berasal dari daerah …
   A. Jawa Tengah
   B. Sumatra Barat
   C. Kalimantan Barat
   D. Sulawesi Selatan
7. Pekerjaan Malin Kundang saat merantau adalah …
   A. petani
   B. pedagang
   C. pelaut
   D. nelayan
8. Tokoh utama dalam cerita *Malin Kundang* adalah …
   A. Ibu Malin
   B. Istri Malin
   C. Malin Kundang
   D. Nakhoda kapal

9. Sikap Malin Kundang yang tidak mengakui ibunya mencerminkan konflik …
   A. manusia dengan alam
   B. manusia dengan dirinya sendiri
   C. manusia dengan masyarakat
   D. manusia dengan Tuhan
10. Watak ibu Malin Kundang dapat disimpulkan sebagai tokoh yang …
   A. pasif dan tidak peduli
   B. keras dan penuh amarah
   C. penyayang namun tegas terhadap nilai kebenaran
   D. lemah dan selalu mengalah

B. Uraian

1. **Jelaskan dengan lengkap pengertian cerita rakyat !**
   Jawaban:

2. **Sebutkan 3 dari 7 ciri-ciri cerita rakyat !**
   Jawaban:

3. **Tuliskan salasatu pesan moral dari cerita rakyat malin kundang !**
   Jawaban:

4. **Sebut dan jelaskan 5 unsur cerita rakyat !**
   Jawaban:

5. **Sebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita malin kundang !**
   Jawaban:

Pedomaan penskoran

Perhitungan Nilai Akhir = Skor yang diperoleh x 100
Skor maksimal

Jawaban salah bernilai 0
Total nilai = Jumlah soal x 10
= 10 x 10
= 100

Konversi Nilai

81 - 100	**Sangat Baik**
61 – 80	**Baik**
21 - 60	**Cukup**
0 - 20	**Kurang**

Lampiran 2

LOA Jurnal

UNIVERSITAS MATARAM *Journal of Clasroom Action Rese*

Jl. Pendidikan No. 37 Mataram

Letter of Acceptance (LoA)

Based on the results of a review conducted by the Journal of Clasroom Action Research editorial team, hereby declare that:

Author	: Maria Estiana Suryanti, Siti Ni'matul Fitriyah, Muh. Fauzy Emq, M. Rifa'i
Title	: Pemanfaatan Cerita Rakyat Daerah Sebagai Media Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar
Decision	: ACCEPTED
Date	: March 14, 2026

The paper with the title above will be published in **Volume 8 Number 2, May 2026** Thank you for your attention and cooperation.

Mataram, March 14, 2026
Editor in Chief

JCAR UNRAM

Prof. Dr. Agus Ramdani, M.Sc

Journal of Clasroom Action Research (JCAR)
Indexed on:

Lampiran 3

Surat balasan dari sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG
SD NEGERI MERJOSARI 3
Jl. Joyo Tamansari 1, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Telepon (0341) 574009, Faxsimile (0341) 574009
Laman sdnmerjosari3.sch.id , Pos-el sdn.merjosari3@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/016/35.73.401.01.179/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Sulastri, S.Pd
NIP	: 19741101999122002
Jabatan	: Kepala SDN Merjosari 3

menerangkan bahwa:

Nama	: **MARIA ESTIANA SURYANTI**
NIM	: 2022720067
Jenjang	: S1
Perguruan Tinggi	: Universitas Tribuwana Tunggadewi Malang
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

telah melakukan penelitian di SD Negeri Merjosari 3, dengan judul ***"Penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter siswa di SDN Merjosari 3 Kota Malang"***

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Februari 2026
Kepala SDN Merjosari 3

Sri Sulastri, S.Pd
NIP. 19741101 199912 2 002

Lampiran 4

Surat jalan penelitian

Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : ٥٨ /TB- FIP /DL-420 /11/2025

1.	Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2.	Mahasiswa yang ditugaskan	MARIA ESTIANA SURYANTI NIM : 2022720067 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3.	Judul Penelitian / Skripsi	PENGGUNAAN CERITA RAKYAT DAERAH SEBAGAI MEDIA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN KARAKTER SISWA DI SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG
4.	Tujuan	SDN Merjosari 3 Kota Malang Jln. Joyo Taman Sari No 1, Kelurahan Merjosari Kec, Lowok Waru, Provinsi JAWA TIMUR
5.	Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 05/Jan/2026 02/Feb/2026

Telah Datang,
Pimpinan Instansi,

SRI SUSASTRI, S.Pd
NIP. 19741110.199912.2.002

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

Firsta Bagus S, M.Pd

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Telah Kembali,
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Malang, 22/11/2025
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NIDN : 0701017401

Lampiran 5
Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

PENILAIAN DESAIN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Nama Peneliti-NIM : Maria Estiana Suryanti (2022720067)

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Merjosari 3 Kota Malang

Kelas/Semester : V/II

Tema/ Subtema : Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat

Petunjuk:

1. Baca dengan cermat desain pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar,
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor (1-4)
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan fase siswa. b. Tujuan dirumuskan secara jelas dan terukur.	Tujuan pembelajaran ditulis lengkap, mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai, serta selaras dengan Kurikulum Merdeka.	4
2.	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	a. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Materi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	Materi disusun sistematis, relevan dengan konteks kehidupan nyata, dan mendukung *deep learning* pada topik	3
			membaca dan memahami teks cerita rakyat	
3.	Pemilihan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	a. Pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik materi dan siswa. b. Model dan metode mendukung pembelajaran bermakna.	Guru memilih model dan metode yang tepat, seperti *Deep Learning Approach* dan diskusi kelompok.	4
4.	Pemilihan Media dan Sumber Belajar	a. Media dan sumber belajar sesuai tujuan dan karakter siswa. b. Media membantu siswa dalam memahami isi teks cerita rakyat	Media (gambar, video, ppt , LKPD) digunakan secara kreatif untuk mendukung pembelajaran *joyful* dan *meaningful*.	4
5.	Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran (Sintaks)	a. Kegiatan pendahuluan memotivasi dan mengaitkan dengan pengalaman siswa. b. Kegiatan inti menerapkan langkah-langkah *deep learning* c. Kegiatan penutup mencakup refleksi dan tindak lanjut.	Rencana kegiatan disusun lengkap (pendahuluan–inti–penutup), menggambarkan alur *deep learning* yang sistematis dan kontekstual.	3
6.	Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran	a. Instrumen penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. b. Teknik penilaian sesuai dengan kegiatan belajar.	Penilaian mencakup tes hasil belajar, observasi aktivitas, dan rubrik keterampilan sesuai tujuan dan aktivitas siswa.	4
7.	Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila	Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan peduli lingkungan tercermin dalam desain pembelajaran.	Desain pembelajaran memuat kegiatan yang menumbuhkan karakter peduli dan tanggung	3

			jawab.	
8.	Keterpaduan dan Kejelasan Komponen Desain Pembelajaran	a. Komponen RPP/modul ajar saling mendukung secara logis dan konsisten. b. Desain mudah dipahami dan dilaksanakan.	Desain pembelajaran tertata rapi, lengkap, dan mudah diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas.	4

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = 90,625

32

Malang,9 Februari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas V

ISMOYOWATI S.Pd

NIP: 19840817 200604 2023

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR

SIKLUS 1

Nama Peneliti-NIM : Maria Estiana Suryanti (2022720067)

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Merjosari 3 Kota malang

Kelas/Semester : V/II

Tema/ Subtema : Membaca Dan Memahami Teks Cerit Rakyat

Petunjuk:

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini:

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Skor 1-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. b. Guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	Kegiatan awal dilakukan dengan tertib, menarik perhatian siswa, serta membangun kesiapan belajar secara mental dan emosional.	4
2.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Guru menguasai konsep dan isi materi secara mendalam. b. Guru mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. c. Guru memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	Guru mengajarkan materi dengan percaya diri, sistematis, dan kontekstual sehingga mudah dipahami siswa.	3
3.	Penerapan	a. Guru menerapkan pendekatan	Guru melaksanakan	

	Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	*deep learning* dengan langkah yang sesuai. b. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (diskusi, proyek, pengamatan, refleksi). c. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	pembelajaran dengan strategi yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	4
4.	Kemampuan Mengelola Kelas	a. Guru menata ruang belajar dan kelompok siswa secara efektif. b. Guru menjaga kedisiplinan dan perhatian siswa. c. Guru menanggapi perilaku siswa secara positif.	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, dan mendukung kegiatan belajar aktif.	4
5.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	a. Guru menggunakan media pembelajaran secara tepat dan menarik. b. Guru memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. c. Media digunakan untuk membantu pemahaman konsep.	Media dan sumber belajar digunakan efektif untuk mendukung pembelajaran bermakna dan menarik minat siswa.	4
6.	Kemampuan Bertanya dan Memberi Umpan Balik	a. Guru memberikan pertanyaan yang menantang dan memancing berpikir kritis. b. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan menanggapi. c. Guru memberikan umpan balik yang memotivasi.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka, menghargai jawaban siswa, dan memberi tanggapan positif untuk memperdalam pemahaman.	3
7.	Keterampilan Membimbing Diskusi dan	a. Guru memfasilitasi siswa bekerja sama dalam kelompok. b. Guru membimbing proses	Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang	

	Aktivitas Siswa	diskusi tanpa mendominasi. c. Guru membantu siswa menarik kesimpulan hasil kegiatan.	membimbing siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran.	3
8.	Penilaian Selama Proses dan Akhir Pembelajaran	a. Guru melaksanakan penilaian proses (observasi, refleksi). b. Guru menilai hasil belajar sesuai indikator. c. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.	Guru menilai secara objektif, menyampaikan hasil dengan bijak, dan memberikan motivasi perbaikan bagi siswa.	3
9.	Kegiatan Penutup	a. Guru memandu siswa melakukan refleksi pembelajaran. b. Guru menegaskan kesimpulan dan hasil belajar. c. Guru memberikan tindak lanjut (pekerjaan rumah atau proyek lanjutan).	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan, refleksi, dan motivasi yang memperkuat pemahaman siswa.	4

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = 88,8

36

Malang,9 Februari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas V

ISMOYOWATI S.Pd

NIP: 19840817 200604 2023

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MODUL AJAR

SIKLUS 1

Nama Peneliti-NIM : Maria Estiana Suryanti (2022720067)

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Merjosari 3

Kelas/Semester : V/II

Tema/ Subtema : Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat

Petunjuk:

1. Baca dengan cermat modul ajar yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar,
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam modul ajar tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan identitas modul ajar (satuan pendidikan, fase/kelas, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran tercantum dengan lengkap).			✓	
2.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, terukur, dan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.				✓
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa dan relevan dengan capaian pembelajaran.			✓	✓
4.	Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.				✓
5.	Kegiatan pembelajaran disusun lengkap dan sistematis (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan prinsip *deep learning*.				✓
6.	Media dan sumber belajar yang digunakan menarik, kontekstual, serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.			✓	
7.	Penilaian disusun sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran (mencakup kognitif, afektif, psikomotor).			✓	
8.	Modul ajar mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif).				✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai kaidah EYD, dan mudah dipahami oleh siswa.				✓
10.	Tata letak dan tampilan modul ajar menarik, konsisten, dan memudahkan guru serta siswa dalam pembelajaran.				✓

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : **Nilai akhir =** 92,5

40

Malang,9 Februari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas V

ISMOYOWATI S.Pd

NIP: 198408172006042023

Lampiran 6. Jurnal

JCAR 4(1) (2022)

Journal of Classroom Action Research

http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index



Pemanfaatan Cerita Rakyat Daerah Sebagai Media Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Maria Estiana Suryanti[1*], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Muh. Fauzy Emq[3], Moh. Rifa'I[4]

Maria Estiana Suryanti[1*], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Muh.Fauzy Emqi[3], Moh.Rifa'I[4],Pendiikan Guru Sekolah Dasar,Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia.

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +6281236915076

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas V melalui penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 39,82 pada pra-siklus menjadi 56,30 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas dan sikap positif siswa dalam pembelajaran, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: cerita rakyat, literasi membaca, membaca pemahaman, karakter siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan kompetensi siswa, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi (Sugiharto et al., 2022). Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat menghambat perkembangan akademik siswa (Frans et al., 2023). Selain aspek kognitif, pendidikan di sekolah dasar juga menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa. Karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran perlu ditanamkan sejak dini agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanah & Ningsih, 2025). Untuk memastikan nilai-nilai karakter ini terintegrasi dalam proses pembelajaran secara efektif, pengembangan assessment pembelajaran berbasis nilai karakter menjadi penting sebagai alat ukur yang valid dan aplikatif (Rozhana & Sari, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui PTK guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi nyata di kelas (Susanto, 2021). Selain itu, penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Wibowo & Pratiwi, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas penggunaan media berbasis kearifan lokal untuk literasi membaca. Salah satunya adalah pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis nilai karakter pada siswa kelas II SDN Dadaprejo 01 Kota Batu, yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur (Farid et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa media digital storytelling berbasis kearifan lokal Kota Malang mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi "Cerita Tentang Daerahku". (Chotimah, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus membentuk karakter siswa adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran terpadu dengan model Immersed berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan literasi budaya

siswa sekolah dasar, karena materi yang dekat dengan kehidupan dan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran (Fitriyah, 2024). Hal ini sejalan dengan penerapan cerita rakyat daerah sebagai media literasi, yang mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat baca, pemahaman isi bacaan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ferando et al., 2025; Hidayat & Lestari, 2023). Selain itu, pendekatan storytelling juga efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Lopez-Tello et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran literasi memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian oleh (Sapulette Viona & Solissa Everhard Markiano, 2024) menunjukkan bahwa metode membaca berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan minat dan aktivitas literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (M. Pendidikan et al., 2024). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan literasi saja dan belum secara komprehensif mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diintegrasikan dengan pembentukan karakter siswa dalam satu desain pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, aktivitas belajar siswa juga belum optimal, seperti kurangnya partisipasi aktif, rendahnya kerja sama, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus membentuk karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan cerita rakyat daerah sebagai media literasi serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran literasi yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai 11 Februari 2026 di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai media literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru

kelas, dan satu orang observer yang bertugas melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif terkait pelaksanaan tindakan serta perkembangan kemampuan membaca dan karakter siswa selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa memiliki kemampuan akademik yang beragam, dengan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta kurang menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (1990), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara reflektif oleh praktisi pendidikan di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Model PTK Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam model ini, kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan karena proses tindakan dan pengamatan terjadi dalam waktu yang sama (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019).

1. Tahap Perencanaan (Planning)
   Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai media literasi, b) Menyiapkan bahan ajar berupa teks cerita rakyat daerah. c) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar penilaian karakter siswa. d) Menentukan indikator keberhasilan tindakan. e) Menyiapkan media dan perangkat pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Acting and Observing)
   Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai media literasi. Kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas membaca teks cerita rakyat, diskusi kelompok, serta refleksi terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita. Pada saat tindakan dilaksanakan, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, diskusi, serta sikap yang menunjukkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.
3. Tahap Refleksi (Reflecting)
   Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini, peneliti bersama guru dan observer melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta mengidentifikasi kekurangan yang masih terjadi selama proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk

memperbaiki perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus PTK

Instrumen Penelitian, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian karakter siswa.

1. Tes Kemampuan Membaca
   Tes kemampuan membaca digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan cerita rakyat.

No	Indikator	Deskripsi
1	Mengidentifikasi ide pokok	Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks cerita
2	Menemukan informasi penting	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
3	Menentukan unsur cerita –	Siswa mampu mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita
4	Menyimpulkan isi cerita	Siswa mampu menarik kesimpulan dari cerita yang dibaca
5	Menafsirkan pesan moral	Siswa mampu menjelaskan nilai atau pesan yang terdapat dalam cerita

2. Lembar Penilaian Karakter
   Penilaian karakter dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran.

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Kejujuran	Siswa menyampaikan jawaban sesuai pemahaman sendiri
2	Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas membaca dengan baik
3	Kerja sama	Siswa aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok
4	Empati	Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
   Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, Sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Teknik Analisis Data, Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif
   Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui tes yang diberikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

   Keterangan:

   X = rata-rata nilai

   ∑X = jumlah seluruh nilai siswa

   N = jumlah siswa

   Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

   Keterangan:
   P = persentase ketuntasan
   F = jumlah siswa yang tuntas
   N = jumlah seluruh siswa
2. Analisis Data Kualitatif
   Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan karakter siswa setelah penerapan tindakan.

Indikator Keberhasilan Tindakan, Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada tes kemampuan membaca, 2) Terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa pada setiap siklus, 3) Terjadi peningkatan sikap karakter siswa, terutama pada aspek kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Awal (Pra-Siklus)
   Tahap pra-siklus dilakukan pada tanggal 11 November 2025 untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca dan karakter siswa sebelum tindakan dilakukan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta tes awal kemampuan membaca pada siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang berjumlah 28 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, memiliki kosakata yang terbatas, serta

belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca. Selain itu, minat membaca siswa juga masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa ketika diminta membaca teks serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Dari aspek karakter, beberapa nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati juga belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang menghargai pendapat teman, serta belum menunjukkan sikap percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hasil tes membaca pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 39,82 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 42%, di mana hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran. Rendahnya kemampuan membaca dan karakter siswa pada tahap pra-siklus disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta belum adanya pembiasaan kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai media literasi, yaitu cerita Malin Kundang. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu membaca teks cerita rakyat, diskusi kelompok mengenai isi cerita, presentasi hasil diskusi, serta pembuatan poster yang memuat pesan moral dari cerita yang dibaca. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 56,30 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64,3% atau sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 10 siswa masih belum mencapai KKM.

Selain peningkatan kemampuan membaca, hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan positif pada aktivitas dan karakter siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap kerja sama dalam diskusi kelompok, serta mulai berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun demikian, peningkatan tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain: a) Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, b) Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belum merata, c) Beberapa siswa masih kurang fokus saat kegiatan

membaca berlangsung, d) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita masih terbatas. Kendala-kendala tersebut menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

c. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain dengan menggunakan media yang lebih variatif, seperti video cerita rakyat, kegiatan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Cerita rakyat yang digunakan pada siklus II antara lain Timun Mas dan Malin Kundang yang mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada orang tua. Kegiatan pembelajaran meliputi membaca teks cerita, mengamati video cerita rakyat, diskusi kelompok mengenai isi cerita, presentasi hasil diskusi, serta pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,7%, di mana 24 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai KKM. Selain peningkatan pada kemampuan membaca, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan pada aspek karakter siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih menghargai pendapat teman, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai media literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita.

d. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahap Penelitian	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pra-Siklus	39,82	12 siswa	42%
2	Siklus I	56,30	18 siswa	64,3%
3	Siklus II	83,33	24 siswa	85,7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran.

2. Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata dari 39,82 pada pra-siklus menjadi 56,30 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 83,33 pada siklus II menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan cerita rakyat yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Cerita rakyat yang dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih mudah memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Frans et al., 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkembang optimal ketika siswa terlibat aktif dalam proses memahami makna bacaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Ferando, 2025) dan (Sari, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap isi teks.

Selain peningkatan kemampuan membaca, penggunaan cerita rakyat juga terbukti mampu meningkatkan karakter siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, meningkatnya kerja sama dalam diskusi kelompok, serta munculnya sikap jujur dalam menyampaikan pendapat. Peningkatan ini terjadi karena cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral yang secara tidak langsung ditanamkan kepada siswa melalui alur cerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Istiani & Islamy, 2020) yang menyatakan bahwa metode storytelling efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

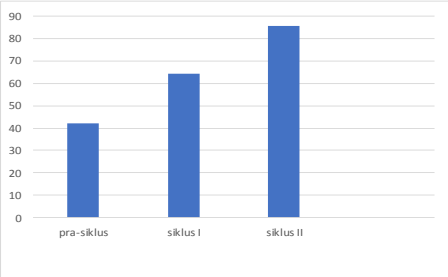
Pada siklus I, peningkatan yang terjadi belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami isi cerita dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran memerlukan waktu untuk beradaptasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif, penggunaan teknik bertanya yang lebih terarah, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi kemampuan membaca maupun karakter siswa.

Secara teoritis, keberhasilan penggunaan cerita rakyat sebagai media literasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Pembelajaran & Febri, 2025). Dalam pembelajaran berbasis cerita rakyat, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menginterpretasikan makna, berdiskusi, dan mengaitkan isi cerita

dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami bacaan secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Febriana et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi membaca, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter siswa dalam satu desain pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa (Lestari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 2. Diagram Peningkatan pada Pra-Siklus,Siklus I dan siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat daerah sebagai media literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan karakter siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari hasil tes pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 39,82 dengan persentase ketuntasan 42%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 56,30 dengan persentase ketuntasan 64,3%. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 83,33 dengan persentase ketuntasan 85,7%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan cerita rakyat juga menunjukkan peningkatan pada aspek karakter siswa, terutama pada nilai tanggung jawab, kerja sama, empati, dan sikap hormat kepada orang lain. Nilai-nilai karakter tersebut berkembang melalui kegiatan membaca cerita rakyat, diskusi kelompok, presentasi, serta refleksi terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, cerita rakyat daerah dapat digunakan sebagai media literasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar,M.F, N., Widodo, W., & Metha, K. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema

1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu pembelajaran yang terdapat pada tema-tema sedangkan tema juga bisa terlihat berbagai terjadi wawancara menggunakan guru kelas II . *jurnal pendidikan* 2, 247–255.

Febriana, I., Amrizal, A., Riskiyana, N., Krisnadya, M., Gaol, L., Priska, N., Hutapea, A., Pebri, H., Ginting, O., & Nasution, Z. F. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 7696–7700. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25749

Ferando, M. F., Bardi, Y., Kristianus, Y., Mayeli, F. R., Rada, M. M., Mude, M. R., Penu, N., Du'a Bolor, S., Dan, K., Pendidikan, I., Kewarganegaraan, P., Kampus, A., Jenderal, J., Waioti, S., Nusa, M., & Timur, T. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, *3*(1), 301–316. https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi.

Fitriyah, N. S., Supriyono.,Rahayuningsih, S (2024). E-Modul Pembelajaran Terpadu Dengan Model Immersed Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 09 (02),2156- 2164

Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan*, *5*(1), 55–68.

Chotima,C. Hakika, I. A. (2016). Pengembangan media digital. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 1–23.

Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). Implementasi literasi membaca berbasis cerita rakyat dalam PTK. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 67–75.

Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter melalui Metode Storytelling bagi Siswa Tingkat Menengah Atas. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, *6*(2), 38–54. https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1419,.

Irawan, B. D,.(2026). Pemanfaatan Teks Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 11 (01)2477-2143..

Lestari, R. P. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore.*jurnal pendidikan 4*(4), 1–8.

Lopez-Tello, J., Salazar-Petres, E., Webb, L., Fowden, A. L., & Sferruzzi-Perri, A. N. (2022). Ablation of PI3K-p110alpha Impairs Maternal Metabolic Adaptations to Pregnancy. *Frontiers in Cell and Developmental Biology*, *10*(July), 1–12.

https://doi.org/10.3389/fcell.2022.928210

Nurjanah, S., & Ningsih, T. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Religius dan Nasionalis Melalui Pembelajaran IPS. *Intelektualita*, *14*(2), 377–387. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.30976

Pembelajaran, J., & Febri, R. (2025). Amanat Cerita Rakyat ' Badang Perkasa ' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme The Message of the Folklore ' Badang Perkasa ' according to Student Interpretation through Learning Using a Constructivist Appro. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *4*(2), 233–240.

Sugiharto, F. B.,Pendidikan, J., Sekolah, G., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Didaktika tauhidi. *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, *9*(2), 100–109. https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628

Pendidikan, M., Praditya, G. D., & Jakarta, U. N. (2024). Cendikia Cendikia. *jurnal Pendidikan*, *1206*(2), 497–501.

Rozhana, K. M., & Sari, N. kartika. (2019). Pengembangan Assesment Pembelajaran pada Nilai Karakter untuk Menghadapi Era Sustainable Develoment Goals. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *4*(2), 119–126.

Sapulette Viona, & Solissa Everhard Markiano. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rkayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2021), 14342–14349.

Sari, S. D. K. (2024). Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(1), 28–39. https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.427.

Susanto, A. (2021). Penerapan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 120–128..

Syahida & Diva. (2025). Metode Membaca Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Kemampu Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan*, *9*(2023), 36814–36822.

Wibowo, A., & Pratiwi, D. (2022). Peningkatan kemampuan membaca melalui metode storytelling pada siswa sekolah dasar. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 45–53..

BIODATA PENULIS



Maria Estiana Suryanti lahir pada tanggal 04 April 2003 di Pong nunang, Desa Lidi, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, anak dari pasangan bapak Damasus Nagar dan Ibu Yuliana Bumbung. Ia merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara. Penulis menempu pendidikan dasar di SDN Satap Lidi pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN Satap Lidi dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Cinta Damai borong dan berhasil lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan tinggi untuk meraih gelar Sarjana di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, serta dukungan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul "PENGGUNAAN CERITA RAKYAT DAERAH SEBAGAI MEDIA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN KARAKTER SISWA DI SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG".